

**PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN PENGAWASAN
KEUANGAN DAERAH TERHADAP NILAI INFORMASI PELAPORAN
KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH**
(Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kota Payakumbuh)



Oleh :

HENDRICK FERNANDA

02126/2008

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

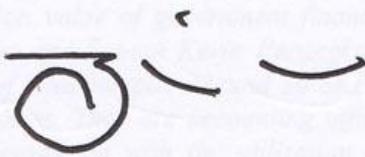
**PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN PENGAWASAN
KEUANGANDAERAH TERHADAP NILAI INFORMASI PELAPORAN
KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH
(Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kota Payakumbuh)**

HENDRICK FERNANDA
02126/2008

**Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode
Maret 2014 dan telah diperiksa/ditetujui oleh kedua pembimbing**

Padang, Februari 2014

Pembimbing I



Pembimbing II



Dr. H. Efrizal Syofyan, SE, M.Si, Ak
NIP. 19580519 199001 1 001

Charoline Cheisviyanny, SE, MSc, Ak
NIP. 19690610 199802 2 001

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah

(Studi Empiris pada SKPD di Kota Payakumbuh)

Hendrick Fernanda

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang
Email : fernandahendrick@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : (1) Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah. (2) Pengaruh pengawasan keuangan daerah terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah. Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah SKPD di kota Payakumbuh. Sampel ditentukan berdasarkan metode total sampling, sebanyak 30 SKPD di kota Payakumbuh. Pengumpulan data dengan kuesioner kepada responden yaitu pegawai bagian akuntansi/keuangan SKPD. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan pemanfaatan teknologi informasi dan pengawasan keuangan daerah sebagai variabel independen, dan nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah sebagai variabel dependen. Pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 15.0 for windows.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) Pengaruh yang signifikan positif antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,491 > 1,6793$ atau nilai signifikansi $0,001 < \alpha 0,05$ (H_1 diterima). (2) Pengaruh yang signifikan positif antara pengawasan keuangan daerah terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,927 > 1,6793$ atau nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$ (H_2 diterima).

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan bagi kantor SKPD kota Payakumbuh untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dan pengawasan keuangan daerah dalam membuat laporan keuangan agar tercipta laporan keuangan yang bernilai. Selain itu juga disarankan agar memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah. Bagi penelitian selanjutnya hendaknya memperbanyak jumlah sampel dan menambahkan variabel lain yang mempengaruhi nilai informasi pelaporan keuangan.

Kata kunci: nilai informasi, pemanfaatan teknologi informasi, pengawasan keuangan daerah.

Abstract

This research purposed to analyze :1) the influence of the utilization of information technology toward information value of government financial report. 2) the influence of the control of regional finance toward information value of government financial report. This research included qualitative research, the research population are Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) in Payakumbuh. The sample is selected based on method of total sample. Around 30 SKPD in Payakumbuh. The data collection were done with questionnaire to respondents. They are accounting officer of SKPD. The analyzing technique were done by using analysis is double regression with the utilization of information technology and the control of regional finance as a independent variable, and information value of government financial report as a dependent variable. The data process were done by SPSS application version 15.0 for windows.

This research result concluded that :1) the influence of positive significance between the utilization of information technology toward information value of government financial report with $T_{count} > T_{table}$ is around $3,491 > 1,6793$ or significancy result $0,001 < \alpha 0,05$ (H_1 accepted).2) The influence of positive significance between the control of regional finance toward information value of government financial report with $T_{count} > T_{table}$ is around $3,927 > 1,6793$ or significancy result $0,000 < \alpha 0,05$ (H_2 accepted).

Based on this research result, it suggested for SKPD office of Payakumbuh increase the utilization of information technology and the control of regional finance in making financial report in order being created valuable financial report. Besides that, it also suggested in order to notice order factors which influence information value of government fund report. For the next researches should make more the total sample and add another variable which influence information value of financial report.

Key words: information value, the utilization of information technology, the control of regional finance.

1. Pendahuluan

Meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good governance government*), telah mendorong pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk menerapkan akuntabilitas publik. Akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik.

Laporan keuangan pemerintah yang dihasilkan harus memenuhi prinsip-prinsip tepat waktu dan disusun dengan mengikuti Standar Akuntansi Pemerintahan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. Laporan keuangan pemerintah kemudian disampaikan kepada DPR/DPRD dan masyarakat umum setelah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Adapun komponen laporan keuangan yang disampaikan tersebut meliputi Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Pengelolaan keuangan pemerintah daerah harus dilakukan berdasarkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance government*), yaitu pengelolaan keuangan yang dilakukan secara transparan dan akuntabel, yang memungkinkan para pemakai laporan keuangan untuk dapat mengakses informasi tentang hasil yang dicapai dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah.

Informasi harus bermanfaat bagi para pemakai. Informasi yang bermanfaat bagi para pemakai adalah informasi yang mempunyai nilai (Suwardjono, 2005:165). Informasi akan bermanfaat apabila informasi tersebut dapat mendukung pengambilan keputusan dan dapat dipahami oleh para pemakai. Informasi akuntansi yang terdapat di dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah harus mempunyai beberapa karakteristik kualitatif yang disyaratkan. Karakteristik

kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya.

Namun kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa Laporan Keuangan Pemerintah Daerah masih belum seluruhnya disajikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pemeriksaan BPK-RI perwakilan Sumatera Barat Kota Payakumbuh tahun 2012 mendapatkan opini wajar dengan pengecualian (WDP) dari BPK. Opini WDP diberikan BPK karena masih terjadi akun aset yang belum disajikan secara wajar (www.padangekspres.co.id). Berdasarkan hasil pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada Tahun Anggaran 2008 sampai tahun Anggaran 2012 kota payakumbuh mendapat opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP)

Nilai informasi adalah kemampuan informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keyakinan pemakai dalam pengambilan keputusan (Suwardjono, 2005:165). Sedangkan Dalam Peraturan Pemerintah No 8 Tahun 2006, Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, menyatakan bahwa Laporan Keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan Negara dan Daerah selama suatu periode. Dari definisi diatas dapat disimpulkan Nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah adalah apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya.

Pemanfaatan teknologi informasi dapat mempengaruhi nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah. Menurut Jogiyanto (2011) menjelaskan bahwa informasi yang tepat waktu yang

merupakan bagian dari nilai informasi (keterpahaman) dapat dicapai dengan peran komponen teknologi. Informasi merupakan produk dari sistem teknologi informasi yang berperan dalam menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para pengambil keputusan di dalam organisasi termasuk dalam hal pelaporan, sehingga mendukung proses pengambilan keputusan dengan lebih efektif.

Pengawasan keuangan daerah juga dapat mempengaruhi nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah. Sistem akan berjalan baik apabila ada pengawasan yang memastikan sistem berjalan sesuai dengan rencana, untuk mendukung kualitas laporan keuangan yang baik. Maka oleh sebab itu perlu adanya suatu pengawasan dalam pengelolaan anggaran daerah tersebut agar semua proses berjalan dengan baik sehingga dapat menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik (Mardiasmo, 2006). Untuk menyajikan informasi keuangan yang handal kepada para pemakai agar sesuai dengan rencana yang ditetapkan, diperlukan media tertentu yang dipandang relevan, yaitu pengawasan keuangan daerah (Tuasikal, 2007).

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Indriasari (2008) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah. selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Harifan (2009) tentang Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah pada SKPD Kota Padang

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang *pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan pengawasan keuangan daerah terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah (studi empiris pada SKPD Kota Payakumbuh).*

2. Telaah Literatur dan Perumusan Hipotesis Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kepengurusan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas. Laporan keuangan yang diterbitkan harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku agar laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dibandingkan dengan laporan keuangan entitas lain.

Menurut Jogiyanto (2011) menjelaskan bahwa informasi yang tepat waktu yang merupakan bagian dari nilai informasi (keterpahaman) dapat dicapai dengan peran komponen teknologi. Informasi merupakan produk dari sistem teknologi informasi yang berperan dalam menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para pengambil keputusan di dalam organisasi termasuk dalam hal pelaporan, sehingga mendukung proses pengambilan keputusan dengan lebih efektif. Pemanfaatan teknologi informasi dapat mempengaruhi nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah.

Pemanfaatan teknologi informasi dapat mempengaruhi keterandalan dan ketepatanwaktuan laporan keuangan pemerintah (Andriani, 2010). Teknologi informasi kini berkembang dengan pesat sehingga dengan teknologi informasi ini diharapkan pemerintah dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan daerah serta dapat menyampaikan informasi keuangan daerah kepada publik. Kewajiban pemanfaatan teknologi informasi oleh pemerintah dan pemerintah daerah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 56 tahun 2005 tentang sistem informasi keuangan daerah.

Pemanfaatan teknologi informasi juga akan mengurangi kesalahan yang terjadi. Penggunaan teknologi informasi oleh entitas dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari pengendalian internal dengan secara konsisten memproses sejumlah

besar volume transaksi data. Manfaat lain yang ditawarkan dalam pemanfaatan teknologi informasi adalah kecepatan dalam pemrosesan informasi. Dengan kemajuan teknologi informasi yang pesat serta potensi pemanfaatannya secara luas, maka dapat membuka peluang bagi berbagai pihak untuk mengakses, mengelola dan mendayagunakan informasi keuangan daerah secara cepat dan akurat.

Pengawasan keuangan daerah juga dapat mempengaruhi nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah. Sistem akan berjalan baik apabila ada pengawasan yang memastikan sistem berjalan sesuai dengan rencana, untuk mendukung kualitas laporan keuangan yang baik. Maka oleh sebab itu perlu adanya suatu pengawasan dalam pengelolaan anggaran daerah tersebut agar semua proses berjalan dengan baik sehingga dapat menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik (Mardiasmo, 2006).

Menurut Suwardjono (2004) pelaporan keuangan adalah struktur dan proses akuntansi yang menggambarkan bagaimana informasi keuangan disediakan dan dilaporkan untuk mencapai tujuan ekonomik dan sosial negara.

Agar manfaat dan tujuan penyajian laporan keuangan pemerintah dapat dipenuhi maka informasi yang disajikan harus merupakan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Informasi harus bermanfaat bagi para pemakai, sama saja dengan mengatakan bahwa informasi harus mempunyai nilai (Suwardjono, 2005).

Dalam PP Nomor 24 tahun 2005, karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki, yaitu:

a. Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan, apakah informasi yang termuat didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu

mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

b. Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi.

c. Dapat dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal.

d. Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi meliputi komputer (*mainframe, mini, micro*), perangkat lunak (*software, database*), jaringan (*internet, intranet*), *electronic commerce*, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi (Wilkinson *et al.*, 2000 dalam Arfianti, 2011). Pemanfaatan teknologi informasi mencakup adanya (Hamzah, 2009 dalam Winidyaningrum, 2010) :

- a. Pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik, dan
- b. Pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat.

Menurut Jurnal dan Supomo (2002) dalam Harifan (2009), pemanfaatan teknologi informasi adalah tingkat integrasi teknologi informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi yang terdiri dari:

- 1) Bagian akuntansi / keuangan memiliki komputer yang cukup untuk melaksanakan tugas
- 2) Jaringan internet telah terpasang di unit kerja
- 3) Jaringan komputer telah dimanfaatkan sebagai penghubung antar unit kerja dalam pengiriman data dan informasi yang dibutuhkan
- 4) Proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan dilakukan secara komputerisasi
- 5) Pengolahan data transaksi keuangan menggunakan *software* sesuai dengan peraturan perundang-undangan
- 6) Laporan akuntansi dan manajerial dihasilkan dari sistem yang terintegrasi
- 7) Adanya jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur
- 8) Peralatan yang usang/rusak di data dan diperbaiki tepat pada waktunya.

Pengawasan Keuangan Daerah

Menurut Yosa (2010) dalam Arfianti (2011) yang dimaksud dengan pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan untuk merancang sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan, untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa sumber data organisasi atau pemerintahan telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan organisasi atau pemerintah.

Yani (2002), ruang lingkup pengelolaan keuangan daerah yang harus menjadi perhatian untuk pengawasan dalam pelaksanaannya :

- 1) Asas umum pengelolaan keuangan daerah,
- 2) Pejabat-pejabat yang mengelola keuangan daerah,

- 3) Struktur APBD,
- 4) Penyusunan RKPD, KUA, dan RKA-SKPD,
- 5) Penyusunan dan penetapan APBD,
- 6) Pelaksanaan dan perubahan APBD,
- 7) Penatausahaan keuangan daerah,
- 8) Pertanggungjawaban pengelolaan APBD,
- 9) Pengendalian defisit dan penggunaan surplus APBD,
- 10) Pengelolaan kas umum negara,
- 11) Pengelolaan piutang daerah,
- 12) Pengelolaan investasi daerah,
- 13) Pengelolaan barang milik negara,
- 14) Pengelolaandana cadangan,
- 15) Pengelolaan utang daerah,
- 16) Pembinaan Pengelolaan keuangan daerah,
- 17) Penyelesaian kerugian daerah,
- 18) Pengelolaan keuangan badan layanan umum daerah, Pengaturan Pengelolaan keuangan daerah.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Indriasari (2008) tentang pengaruh kapasitas SDM, pemanfaatan TI dan SPI terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah. Pemanfaatan TI dan SPI berpengaruh signifikan positif terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemda, sedangkan kapasitas SDM tidak memiliki pengaruh. Alat analisis adalah analisis faktor.

Penelitian Harifan (2009) tentang pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern akuntansi terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah pada SKPD kota Padang. Kapasitas SDM, pemanfaatan TI dan pengendalian intern akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap nilai informasi pelaporan keuangan Pemda. Alat analisis yaitu regresi berganda.

Penelitian Fikri (2011) tentang pengaruh sistem informasi keuangan daerah dan pengawasan keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada instansi pemerintah kota Padang. SIKD dan

pengawasan keuangan daerah berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dan, pengawasan keuangan daerah berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan Pemda melalui SIKD. Alat analisis yaitu analisis jalur.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan mengungkapkan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dikemukakan di atas dapat dijelaskan bahwa untuk meningkatkan nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah, memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, adanya pengawasan terhadap keuangan daerah. Suatu laporan keuangan itu berkualitas dan bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.

Informasi yang tepat waktu yang merupakan bagian dari nilai informasi (keterpahaman) dapat dicapai dengan peran komponen teknologi. Informasi merupakan produk dari sistem teknologi informasi yang berperan dalam menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para pengambil keputusan di dalam organisasi termasuk dalam hal pelaporan, sehingga mendukung proses pengambilan keputusan dengan lebih efektif.

Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah, dan menyalurkan Informasi Keuangan Daerah kepada pelayanan publik. pengolahan data dengan memanfaatkan teknologi informasi (komputer dan jaringan) akan memberikan banyak keunggulan baik dari sisi keakuratan/ketepatan hasil operasi mau-

pun predikatnya sebagai mesin multiguna, multiprocessing.

Pemanfaatan teknologi informasi juga akan mengurangi kesalahan yang terjadi. Penggunaan teknologi informasi oleh entitas dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari pengendalian internal dengan secara konsisten memproses sejumlah besar volume transaksi data. Manfaat lain yang ditawarkan dalam pemanfaatan teknologi informasi adalah kecepatan dalam pemrosesan informasi. Dengan kemajuan teknologi informasi yang pesat serta potensi pemanfaatannya secara luas, maka dapat membuka peluang bagi berbagai pihak untuk mengakses, mengelola dan mendayagunakan informasi keuangan daerah secara cepat dan akurat.

Sistem akan berjalan baik apabila ada pengawasan yang memastikan sistem berjalan sesuai dengan rencana, untuk mendukung kualitas laporan keuangan yang baik. Maka oleh sebab itu perlu adanya suatu pengawasan dalam pengelolaan anggaran daerah tersebut agar semua proses berjalan dengan baik sehingga dapat menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik.

Pengawasan merupakan upaya untuk mengenali penyimpangan atau hambatan dalam pengelolaan keuangan pemerintah daerah. Bila ternyata kemudian ditemukan adanya penyimpangan atau hambatan, diharapkan akan dapat segera dideteksi atau diambil tindakan koreksi, sehingga informasi keuangan dapat segera digunakan oleh pemakai, dan pengelolaan keuangan pemerintah daerah dapat berjalan secara maksimal. Pengawasan keuangan daerah pemerintah juga menentukan kualitas laporan keuangan yang baik.

Pengawasan terhadap sistem pengendalian internal diarahkan antara lain untuk mendapatkan keyakinan yang wajar terhadap efektivitas dan efisiensi organisasi, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Salah satu fungsi pengawasan adalah pengambilan tindakan

korektif, yaitu apabila ditemukan adanya penyimpangan, kekeliruan, serta pemborosan dapat segera diperbaiki, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan menjadi valid dan relevan. Salah satu komponen pengendalian internal yaitu aktivitas pengawasan yang berhadapan dengan penilaian berkala atau berkelanjutan dari mutu penampilan/prestasi pengendalian internal.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:

Gambar 1

Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual, maka hipotesis yang ingin dibuktikan dari penelitian ini adalah:

H₁ :Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap nilai informasi pelaporan keuangan Pemerintah Kota Payakumbuh

H₂ :Pengawasan keuangan daerah berpengaruh signifikan positif terhadap nilai informasi pelaporan keuangan Pemerintah Kota Payakumbuh

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka jenis penelitian ini tergolong pada penelitian kausatif.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada di Kota Payakumbuh berjumlah 30 SKPD yang terdiri dari Dinas, Badan, Kantor, Kecamatan, dan Inspektorat. Penelitian ini menggunakan *total sampling* dikarenakan populasinya kurang dari 100 objek.

Responden dalam penelitian ini adalah pegawai bagian akuntansi/keuangan pada SKPD. Alasan pemilihan responden adalah karena pegawai bagian akuntansi/keuangan bertanggungjawab dalam pembuatan laporan keuangan pada

masing-masing SKPD dan juga setiap bagian tersebut merupakan elemen penting dalam menghasilkan laporan keuangan pemerintah, karena terlibat langsung dan sangat memahami kegiatan akuntansi. jumlah responden 60 Responden.

Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada populasi dalam penelitian ini.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel antara lain:

1. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah.
2. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:
 - a. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X₁)
 - b. Pengawasan Keuangan Daerah (X₂)

Pengukuran Variabel dan Instrumen Penelitian

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diadopsi dari penelitian terdahulu.

Uji Validitas dan Reliabilitas

1.Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam mengukur apa yang hendak diukur. Sebelum kuesioner dibagikan kepada responden, terlebih dahulu dilakukan uji pendahuluan terhadap kuesioner. Untuk uji validitas, maka digunakan rumus korelasi *Product Moment*, sebagai berikut:

$r_{xy} =$

$$\frac{N(\sum XY) - (\sum Y)(\sum X)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien Korelasi
- n = Besar sampel
- x = Variabel Bebas ($X_1, X_2,$)
- y = Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Kota Padang

Dari *print out* SPSS versi 16.0 dapat dilihat dari *Corrected Item-Total Correlation*. Jika nilai $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka nomor item tersebut tidak valid, sebaliknya jika nilai $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} maka item tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Bagi item yang tidak valid, maka item yang memiliki nilai r_{hitung} yang paling kecil dikeluarkan dari analisis, kemudian dilakukan analisis yang sama sampai semua item dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan pengujian validitas, selanjutnya akan dilakukan pengujian reliabilitas, yang tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih. Instrumen dikatakan reliabel (andal) jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk uji reliabilitas digunakan rumus *Cronbach's Alpha*.

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Dimana:

- r = Reliabilitas Instrumen
- k = Banyak butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir
- $\sigma^2 t$ = Varians total

Cara untuk mengukur reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* menurut Sekaran (2003:205) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Kurang dari 0,6 tidak reliabel
- b. 0,6 – 0,7 akseptabel
- c. 0,7 – 0,8 baik

d. Lebih dari 0,8 reliabel

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui metode statistik yang akan digunakan. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas residual dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov test* dengan taraf signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $\text{Sig} \geq 0,05$ maka dikatakan berdistribusi normal.
- b. Jika nilai $\text{Sig} < 0,05$ maka dikatakan berdistribusi tidak normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Suatu regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam suatu regresi terjadi ketidaksamaan varians atas suatu penelitian ke penelitian lain. Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas, maka dilakukan uji gletser. Data yang tidak heteroskedastisitas adalah data yang nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 0,05 ($\alpha > 5\%$).

3. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah tidak terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Korelasi antar variabel independen ini dapat dideteksi dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF). Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF).

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

a. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu memeriksa kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden untuk memastikan apakah semua pertanyaan sudah dijawab lengkap oleh responden.

b. Menghitung Nilai Jawaban

1) Menghitung frekuensi dari jawaban yang diberikan responden atas setiap item pertanyaan yang diajukan

2) Menghitung rata-rata skor total item dengan menggunakan rumus:

$$\frac{5SS+4S+3R+2TS+1STS}{15}$$

Dimana:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

R = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

3) Menghitung nilai rerata jawaban responden.

$$\text{Mean} = \frac{\sum_{h=1}^n x_i}{n}$$

Keterangan :

X_i = Skor total

N = Jumlah responden

4) Menghitung nilai TCR masing-masing kategori jawaban dari deskriptif variabel.

Dengan rumus:

$$\text{TCR} =$$

$$\frac{R_s}{n} \times 100$$

Keterangan :

TCR= Tingkat capaian responden

R_s = Rata-rata skor jawaban

n = Nilai skor jawaban

Nilai persentase dimasukkan ke dalam kriteria sebagai berikut:

(a) Interval jawaban responden 76-100% kategori jawabannya baik

(b) Interval jawaban responden 56-75% kategori jawabannya cukup baik

(c) Interval jawaban responden <56% kategori jawabannya kurang baik

2. Metode Analisis

a. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari *adjusted R square*-nya, pemilihan nilai *adjusted R square* karena penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan jumlah variabel lebih dari satu. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. *Adjusted R²* berarti R^2 sudah disesuaikan dengan derajat bebas dari masing-masing jumlah kuadrat yang tercakup di dalam perhitungan *Adjusted R²*. Untuk membandingkan dua R^2 , maka harus mempertimbangkan banyaknya variabel X yang ada dalam model. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan *adjusted R²* yaitu:

1) Kalau $k > 1$ maka *adjusted R²* < R^2 , yang berarti bahwa apabila banyaknya variabel bebas ditambah, *adjusted R²* dan R^2 akan sama-sama meningkat, tetapi peningkatan *adjusted R²* lebih kecil daripada R^2 .

2) *Adjusted R²* dapat positif atau negatif, walaupun R^2 selalu non negatif. Jika *adjusted R²* negatif nilainya dianggap 0.

b. Analisis Regresi Berganda

Untuk melihat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan pengawasan keuangan daerah terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah Kota Payakumbuh digunakan alat analisis regresi linear berganda.

Bentuk umum dari perumusan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah (Sugiyono, 2004:211):

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

- Y = Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah
 X_1 = Pemanfaatan Teknologi Informasi
 X_2 = Pengawasan Keuangan Daerah
a = Nilai konstan
e = Standar error

c. Uji F (F – test)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Selain itu, uji F dapat digunakan untuk melihat model regresi yang digunakan sudah signifikan atau belum, dengan ketentuan bahwa jika $p\text{ value} < (\alpha) = 0,05$ dan $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$, berarti model tersebut signifikan dan bisa digunakan untuk menguji hipotesis. Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau $(\alpha) = 5\%$ (0.05).

d. Uji t (t – test)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan variabel lain dianggap konstan, dengan asumsi bahwa jika signifikan nilai t hitung yang dapat dilihat dari analisa regresi menunjukkan kecil dari $\alpha = 5\%$, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau $(\alpha) = 0.05$ (5%). Dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika tingkat signifikansi $< \alpha 0,05$ dan koefisien regresi (β) positif maka hipotesis diterima yang berarti tersedia cukup bukti untuk menolak H_0 pada pengujian hipotesis 1,2 atau dengan kata lain tersedia bukti untuk menerima H_1 dan H_2 .
b) Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ dan koefisien regresi (β) negatif

maka hipotesis ditolak dan berarti tidak tersedia cukup bukti untuk menerima Hipotesis.

- c) Jika tingkat signifikansi $> \alpha 0,05$ dan koefisien regresi (β) positif maka hipotesis ditolak yang berarti tidak tersedia cukup bukti untuk menerima hipotesis.

Definisi Operasional

1. Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah

Nilai informasi pelaporan keuangan adalah laporan keuangan yang memiliki informasi yang bermanfaat bagi pemakai untuk pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya.

2. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan penggunaan secara optimal dari komputer (*mainframe, mini, micro*), perangkat lunak (*software, database*), jaringan (*internet, intranet, electronic commerce*), dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi.

3. Pengawasan Keuangan Daerah

Pengawasan keuangan daerah merupakan proses kegiatan yang ditujukan untuk menjamin agar pemerintahan daerah berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana dan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pengawasan yang dibahas pada penelitian ini yaitu proses apa yang harus diawasi dalam pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) sehingga nantinya akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sampel dan Responden Penelitian

Jumlah populasi sasaran atau sampel pada penelitian ini adalah tiga puluh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di lingkungan Pemerintah Kota Payakumbuh.

Setiap sampel masing-masing terdiri dari dua responden. Dari empat puluh lima sampel tersebut, disebarkan sebanyak 60 kuesioner. Hingga batas akhir pengumpulan data, kuesioner yang diterima kembali sebanyak 54 kuesioner. Dengan demikian kuesioner yang dapat diolah adalah sebanyak 54 kuesioner.

Hanya 90% diantaranya yang mengembalikan dan mengisi kuesioner dengan lengkap. Kuesioner diantarkan langsung kepada masing-masing responden dan dijemput langsung dalam rentang waktu 6 Januari 2014 sampai dengan 13 Januari 2014.

Statistik deskriptif

Sebelum dilakukan pengujian data secara statistik dengan lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan pendeskripsian terhadap variabel penelitian. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran tentang masing-masing variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pemanfaatan teknologi informasi dan pengawasan keuangan daerah, dan variabel terikatnya adalah nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah kota Payakumbuh.

Tabel 1

Dari **Tabel 1** di atas diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 54 orang responden yaitu pegawai bagian akuntansi/keuangan dari 30 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Payakumbuh. Untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi (X_1) memiliki nilai rata-rata sebesar 33,35 dengan standar deviasi 2,953. Untuk variabel pengawasan keuangan daerah (X_2) memiliki nilai rata-rata sebesar 33,30 dengan standar deviasi 2,758. Sedangkan untuk variabel nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 42,13 dengan standar deviasi 2,614.

Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian

1. Uji Validitas

Untuk melihat validitas dari masing-masing item kuesioner, digunakan *Corrected Item-Total Correlation*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka data dikatakan valid, dimana r_{tabel} untuk $N = 54$ adalah 0,2706. Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk masing-masing item variabel X_1 , X_2 dan Y semuanya di bawah r_{tabel} . Jadi dikatakan bahwa seluruh item pernyataan variabel X_1 , X_2 dan Y adalah tidak valid.

Tabel 2

Dari **Tabel 2** di atas dapat dilihat nilai terkecil dari *Corrected Item-Total Correlation* untuk masing-masing instrumen. Untuk instrumen nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah nilai terkecil 0,308. Untuk instrumen pemanfaatan teknologi informasi nilai terkecil 0,377. Untuk instrumen pengawasan keuangan daerah diketahui nilai *Corrected Item-Total Correlation* terkecil 0,451.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauhmana hasil penelitian tetap konsisten. Berikut ini merupakan tabel nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing instrumen:

Tabel 3

Keandalan konsistensi antar item atau koefisien keandalan *Cronbach's Alpha* yang terdapat pada **tabel 3** di atas yaitu instrumen variabel Nilai Informasi Pelaporan Keuangan pemerintah 0,676. Untuk instrumen Pemanfaatan Teknologi Informasi 0,773 dan untuk instrumen Pengawasan Keuangan Daerah 0,780. Dengan demikian semua instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel. Dengan kriteria keandalan diatas 0,6 – 0,7 dapat diterima.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorof Smirnov (KS)*, dengan melihat perbandingan nilai signifikansi yang dihasilkan > 0.05 maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikansi yang dihasilkan < 0.05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

Dari **Tabel 4** terlihat hasil pengolahan SPSS versi 15.0 didapat bahwa nilai seluruh variabel dari *kolmogorov smirnov* $> 0,05$, yaitu 0,828. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas atau independen. Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance value* untuk masing-masing variabel independen. Apabila *tolerance value* di atas 0,10 dan $VIF < 10$ maka dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Hasil perhitungan nilai VIF untuk pengujian multikolinearitas antara sesama variabel bebas dapat dilihat pada **Tabel 5**

3. Uji Heterokedastisitas

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidak-samaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *gleyser*. Pada uji ini apabila hasilnya $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada **Tabel 6**.

Berdasarkan **Tabel 6** di atas, dapat dilihat tidak ada variabel yang signifikan dalam regresi dengan variabel AbsUT Tingkat signifikansi $> \alpha 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi

yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Model

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi bertujuan untuk melihat seberapa kuat model yang dihasilkan dari variabel penelitian ini. Nilai koefisien Determinasi dapat dilihat dari **Tabel 7**

Dari **Tabel 7** di atas dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* menunjukkan 0,445. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel bebas yaitu pemanfaatan teknologi informasi terhadap variabel terikat yaitu nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah adalah sebesar 44,50%, sedangkan 55,50% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti

Analisis Regresi berganda

Analisis regresi berganda dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dan nilai sig dengan α yang diajukan yaitu 95% atau $\alpha = 0,05$. Secara rinci hasil pengujian regresi berganda dapat dilihat pada **Tabel 8**

Berdasarkan **Tabel 8** di atas dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut :

$$Y = 6,318 + 0,284 X_1 + 0,319 X_2$$

Keterangan :

Y	=	Nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah
A	=	Konstanta
X1	=	Pemanfaatan teknologi informasi
X2	=	Pengawasan keuangan daerah

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 6,318 mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu pemanfaatan teknologi informasi dan pengawasan keuangan daerah adalah nol maka nilai Nilai informasi pelaporan keuangan

pemerintah daerah adalah sebesar konstanta 6,318.

- b. Koefisien pemanfaatan teknologi informasi (X_1) sebesar 0,284 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pemanfaatan teknologi informasi satu satuan akan mengakibatkan peningkatan nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah sebesar 0,284 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- c. Koefisien pengawasan keuangan daerah (X_2) sebesar 0,319 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pengawasan keuangan daerah satu satuan akan mengakibatkan peningkatan nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah sebesar 0,319 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji F (F-Test)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara serentak variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah *fix* atau tidak.

Tabel 9

Berdasarkan **Tabel 9** nilai sig 0,000 menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel dependen, berarti model *fix* digunakan untuk uji t statistik yang menguji variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji t (t-test)

a. Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha$ 0,05. Nilai t_{tabel} pada α 0,05 adalah 1,6753. Dapat dilihat pada tabel 7, Untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi (X_1) nilai t_{hitung} adalah 3,491 dan nilai sig adalah 0,001.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,491 > 1,6753$ atau nilai signifikansi $0,001 < \alpha$ 0,05. Nilai koefisien β dari variabel X_1 bernilai positif yaitu 0,284. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini dapat membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi (X_1) berpengaruh signifikan dan arahnya positif terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah. Sehingga hipotesis pertama dari penelitian ini diterima.

b. Pengujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha$ 0,05. Nilai t_{tabel} pada α 0,05 adalah 1,6753. Dapat dilihat pada tabel 7, Untuk variabel pengawasan keuangan daerah (X_2) nilai t_{hitung} adalah 3,927 dan nilai sig adalah 0,000.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,927 > 1,6753$ atau nilai signifikansi $0,000 < \alpha$ 0,05. Nilai koefisien β dari variabel X_2 bernilai positif yaitu 0,319. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini dapat membuktikan bahwa pengawasan keuangan daerah (X_2) berpengaruh signifikan dan arahnya positif terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah. Sehingga hipotesis kedua dari penelitian ini diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah

Dari hasil pengujian hipotesis, ditemukan adanya bukti yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi dengan nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah dan arahnya positif. Pengaruh antara pemanfaatan teknologi informasi dengan nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah adalah semakin besar pemanfaatan teknologi informasi maka nilai informasi

dari pelaporan keuangan yang dihasilkan pemerintah akan semakin baik pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Jogiyanto (2011) menjelaskan bahwa informasi yang tepat waktu yang merupakan bagian dari nilai informasi (keterpahaman) dapat dicapai dengan peran komponen teknologi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Indriasari (2008), menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah. Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh, Winidyaningrum dan Rahmawati (2010), Andriani (2010), dan Mustafa dkk. (2010) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah. Teknologi informasi dapat dimanfaatkan jika jumlah kuantitas dan kualitasnya baik,serta tersedianya sarana penunjang yang dibutuhkan (seperti, jaringan dan *software*).

Dapat dilihat dari data distribusi frekuensi skor variabel pada tabel 12, variabel pemanfaatan teknologi informasi, dimana tingkat capaian responden rata-rata untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi berada pada kategori baik. Dalam sistem akuntansi keuangan daerah terdapat serangkaian prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh yang ditujukan untuk menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang akan digunakan pihak intern dan pihak ekstern Pemerintah Daerah untuk mengambil keputusan ekonomi. Prosedur yang dimaksud adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) suatu organisasi. Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi pada SKPD Kota Payakumbuh sudah berjalan dengan baik.

2. Pengaruh Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah

Dari hasil pengujian hipotesis, ditemukan adanya bukti yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengawasan keuangan daerah dengan nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah dan arahnya positif. Pengaruh antara pengawasan keuangan daerah dengan nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah adalah semakin baik pengawasan keuangan daerah maka nilai informasi dari pelaporan keuangan yang dihasilkan pemerintah akan semakin baik pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Mardiasmo (2006) Sistem akan berjalan baik apabila ada pengawasan yang memastikan sistem berjalan sesuai dengan rencana, untuk mendukung kualitas laporan keuangan yang baik. Maka oleh sebab itu perlu adanya suatu pengawasan dalam pengelolaan anggaran daerah tersebut agar semua proses berjalan dengan baik sehingga dapat menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fikri (2011), pengawasan keuangan daerah berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Sejalan dengan penelitian Galu (2012) yang menyatakan pengawassan keuangan daerah berpengaruh terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Dapat dilihat dari data distribusi frekuensi skor variabel pada tabel 13, variabel pengawasan keuangan daerah, dimana tingkat capaian responden rata-rata untuk variabel pengawasan keuangan daerah berada pada kategori baik. Pengawasan diperlukan untuk mengetahui apakah perencanaan yang telah disusun dapat berjalan secara efisien, efektif, dan ekonomis. Dapat disimpulkan bahwa pengawasan keuangan daerah pada SKPD

Kota Payakumbuh sudah berjalan dengan baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pada pemerintah daerah kota Payakumbuh. Di mana, semakin baik pemanfaatan teknologi informasi maka semakin baik pula nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Pengawasan keuangan daerah berpengaruh signifikan positif terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pada pemerintah daerah kota Payakumbuh. Di mana, semakin baik pengawasan keuangan daerah maka semakin baik pula nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Keterbatasan

Dimana dari model penelitian yang digunakan, diketahui bahwa variabel penelitian yang digunakan hanya dapat menjelaskan sebesar 45,50% sedangkan sisanya 54,50% ditentukan oleh faktor faktor lain yang tidak dimasukan dalam penelitian ini. Sehingga variabel penelitian yang digunakan kurang dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Kuesioner yang peneliti sebarakan masih terdapat banyak keterbatasan, Karena pernyataan didalam kuesioner peneliti hanya menggunakan pernyataan yang bersifat normatif, sehingga responden diarahkan pilihan jawaban yang baik atau positif saja.

Data penelitian yang berasal dari responden yang disampaikan secara tertulis sengan bentuk kuesioner mungkin akan mempengaruhi hasil penelitian. Karena persepsi responden yang disampaikan belum tentu mencerminkan keadaan yang sebenarnya (subjektif) dan akan berbeda apabila data diperoleh melalui wawancara.

Saran

Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan pengawasan keuangan daerah dalam pemerintahan telah baik dilakukan, tapi masih ada beberapa hal yang belum sepenuhnya dilakukan dengan sempurna sehingga hal ini berdampak pada nilai informasi pelaporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah daerah. Pemerintah sebaiknya melakukan pengkajian ulang mengenai pemanfaatan teknologi informasi dan pengawasan keuangan daerah dalam pembuatan laporan keuangan agar mempunyai nilai informasi.

Penelitian ini masih terbatas pada pemanfaatan teknologi informasi dan pengawasan keuangan daerah terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan perubahan variabel penelitian untuk menemukan variabel-variabel lain yang berpengaruh.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, yaitu pada metode penelitian yang dipakai. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, seperti wawancara langsung, metode survei lapangan, dll.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas daerah penelitian dan memperbanyak jumlah responden, sehingga penelitian lebih memungkinkan untuk disimpulkan secara umum serta dilakukan perubahan dalam alternatif jawaban.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, LKPD Payakumbuh masih WDP diakses melalui www.padangekspres.co.id
- Arens, Alvin A, Randal J Elder & Mark S Beasley. 2011. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi Pendekatan Terpadu*. Jakarta: salemba empat
- Arfianti, Dita. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada SKPD di Kabupaten Batang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Fikri, Miftahul. 2011. Pengaruh Sistem Informasi Keuangan Daerah dan Pengawasan Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada Pemerintahan Kota Padang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Galuh Fajar Delanno. 2012. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Padang Dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Intervening, skripsi universitas negeri padang.
- Guy, Dan M, C Wayne Alderman, Alan J Winters. 2003. *Auditing*. Jakarta: Erlangga
- Harahap, Syofyan Syafri. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Harifan, Handriko. 2009. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada SKPD Pemerintah Kota Padang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Indriasari, Desi. 2008. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal SNA*. Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang
- Jogiyanto Hartono, 2011. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE
- Mardiasmo. 2006. *Otonomi Dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta : Andi
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 51 Tahun 2010 Tentang Pedoman Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah.
- Peraturan Pemerintah No 8 Tahun 2006, Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugijanto. 2002. Peranan Sistem Akuntansi Pemerintah Pusat Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Keuangan dan Implikasi UU No. 22/25 Tahun 1999. *Lintasan Ekonomi*. Volume XIX Nomor 1. Hal. 50-66.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE
- Tuasikal, Askam. 2007. Pengaruh Pengawasan, Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Unit Satuan Kerja Perangkat Daerah Pada Kabupaten dan Kota di Propinsi Maluku. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 10 No. 1 Hal. 66-82
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara.

- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004
Tentang Pemerintahan Daerah
- Winidyaningrum. 2010. Pengaruh SDM dan Pemanfaatan TI Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemda Dengan Variabel Intervening Pengendalian Intern Akuntansi. *Jurnal SNA*. STIE ST. Pignatelli: Surakarta.
- Widjajanto, Nugroho. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga Sektor Publik
- Zetra, Aidinil. 2009. Strategi Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pemerintah Daerah dalam Mewujudkan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan daerah. *Skripsi*.

Lampiran

Gambar 1 Kerangka Konseptual

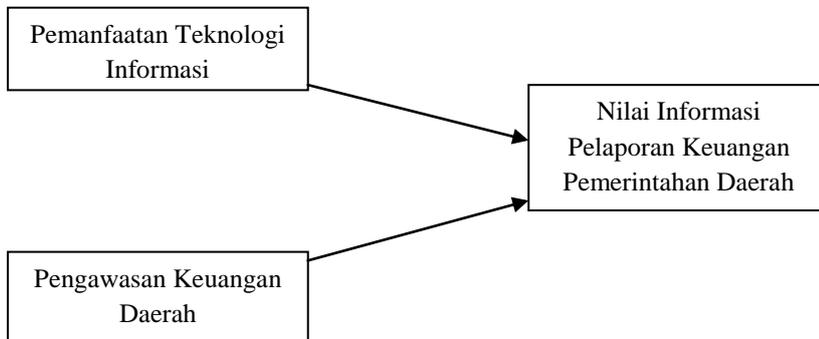


Table 1 Stasistik Deskriptif

Statistik Deskriptif Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	54	36	47	42.13	2.614
X1	54	26	40	33.35	2.953
X2	54	26	39	33.30	2.758
Valid N (listwise)	54				

Tabel 2 Uji Validitas

Nilai <i>Corrected Item-Total Correlation</i> terkecil	
Instrumen Variabel	Nilai <i>Corrected Item-Total Correlation</i> terkecil
Nilai Informasi Pelaporan Keuangan pemerintah (Y)	0,308
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X ₁)	0,377
Pengawasan Keuangan Daerah(X ₂)	0,451

Tabel 3 Uji Reliabilitas

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	
Instrumen Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>
Nilai Informasi Pelaporan Keuangan pemerintah (Y)	0,676
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X ₁)	0,773
Pengawasan Keuangan Daerah(X ₂)	0,780

Tabel 4 Uji Normalitas

**Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.31183563
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.072
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.626
Asymp. Sig. (2-tailed)		.828

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

**Uji Multikolinearitas
Coefficients(a)**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.855	1.170
	X2	.855	1.170

a Dependent Variable: Y

Tabel 6 Uji Uji Heterokedastisitas

**Uji Heterokedastisitas
Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	Zero-order	Partial
1	(Constant)	2.544	1.365		1.864	.068
	X1	.013	.048	.039	.261	.795
	X2	-.074	.048	-.228	-1.539	.130

a Dependent Variable: AbsUT

Tabel 7 Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi
Adjusted R Square
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.683(a)	.466	.445	1.337	2.157

a Predictors: (Constant), X2, X1

b Dependent Variable: Y

Tabel 8 Koefisien Regresi Berganda

Koefisien Regresi Berganda
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	6.318	2.305		2.741	.008
	X1	.284	.081	.386	3.491	.001
	X2	.319	.081	.435	3.927	.000

a Dependent Variable: Y

Tabel 9 Uji Uji F

Uji F
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79.625	2	39.812	22.262	.000(a)
	Residual	91.208	51	1.788		
	Total	170.833	53			

a Predictors: (Constant), X2, X1

b Dependent Variable: Y